

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DESA SIMPANG MESUJI
KECAMATAN SIMPANG PEMATANG**

(JURNAL)

Oleh

ANDI SUSANTO



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang

Andi Susanto¹, I Gede Sugiyanta², Edy Haryono³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : andifrivers@gmail.com. Telp : +6282281013355

Received: Mei, 16th 2018

Accepted: Mei, 16th 2018

Online Published: Mei, 17th 2018

This study aimed to Describe Of Social Economic Condition Of Rubber Farmers In Simpang Mesuji Village Simpang Pematang District, with the point of study on age, education, number of children, land area, production, income, and fulfillment of minimum basic needs. This research method was descriptive, population of 213 head of family then the sample is taken as many as 15% (32 head of family). Collection data used observation, questionnaires, and documentation. Data analysis using percentage table. The results showed that: 1. Most of the rubber farmer productive age economical, 2. Most of the rubber farmer basic education, 3. Most of the rubber farmer have little children, 4. average land area of rubber farmer 1,39 ha/head of family, 5. average production of rubber latex per head of family 267,94 kg/month, 6. average income Rp1.360.502,00/month/head of family, 7. Most of the rubber farmer not worth living.

Keywords: *economic, rubber farmer, social*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang, dengan titik kajian pada umur, pendidikan, jumlah anak, luas lahan, produksi, pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasi sebanyak 213 KK kemudian sampel diambil sebanyak 15% (32 KK). Pengumpulan data dengan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Sebagian besar petani karet berusia produktif ekonomis, 2. Sebagian besar petani karet berpendidikan dasar, 3. Sebagian besar petani karet memiliki anak sedikit, 4. Rata-rata luas lahan petani karet 1,39 ha/KK, 5. Rata-rata produksi getah karet per KK 267,94 kg/bulan, 6. Rata-rata pendapatan Rp1.360.502,00 per bulan/KK, 7. sebagian besar petani karet tidak hidup layak.

Kata Kunci: ekonomi, petani karet, sosial

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Aktivitas di bidang pertanian merupakan mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang tinggal di desa, sektor pertanian tersebut terdiri dari pertanian rakyat, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1994:16).

Salah satu kegiatan pertanian yang disebutkan di atas diantaranya adalah perkebunan. Perkebunan dalam penelitian ini yaitu perkebunan rakyat. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang digarap atau dikelola oleh rakyat/pekebun biasa dan skala usahanya kecil. Perkebunan rakyat yang telah diusahakan oleh masyarakat salah satunya perkebunan karet di Desa Simpang Mesuji

Tumbuhan karet merupakan tanaman daerah tropis yang cocok hidup di daerah lintang antara 15° Lintang Selatan sampai dengan 15° Lintang Utara. Tanaman karet tersebut dapat tumbuh di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-200 meter di atas permukaan laut (mdpl). Semakin tinggi letak tempat, pertumbuhannya akan semakin lambat dan hasil getah (*lateks*) akan menjadi rendah. Ketinggian di atas 600 mdpl kurang cocok untuk pertumbuhan tanaman karet (Setyamidjaja, 1993:35)

Penduduk Desa Simpang Mesuji memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda, diantaranya bekerja sebagai petani, wiraswasta, buruh, pedagang, karyawan pemerintah/swasta, PNS, guru, POLRI, TNI, DPRD, dan dokter. Namun pada bahasan ini yang diambil adalah petani yang mengusahakan sektor perkebunan karet.

Pendapatan yang diterima oleh setiap petani kebun karet berbeda-beda tergantung pada luas lahan garapan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah anak. Umur seseorang dapat mempengaruhi produktivitas hasil kerja yang dilakukan. Seseorang yang bekerja dalam usia produktif maka akan tinggi produktivitas kerjanya, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian dapat dikatakan faktor usia akan mempengaruhi perbedaan kekuatan fisik, sehingga akan berpengaruh juga terhadap produktivitas dan pendapatan petani karet.

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang juga akan mempengaruhi pola pikir dan keterampilan yang dimiliki petani karet. Seseorang yang berpendidikan tinggi mampu meningkatkan pendapatannya dengan bekerja lebih produktif dibanding dengan yang berpendidikan rendah, hal ini tentunya didukung oleh rasa tanggung-jawab yang dimiliki seorang yang berpendidikan juga lebih tinggi dibanding seseorang yang berpendidikan rendah.

Anak merupakan tanggungan keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya, sehingga akan berdampak juga terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga petani karet. Semakin banyak tanggungan keluarga petani karet, maka akan semakin besar juga kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara pra survey pada 12 Desember 2016 terhadap lima petani kebun karet didapatkan gambaran tentang petani karet di Desa Simpang Mesuji bahwa lima petani karet berada pada usia produktif, tingkat pendidikan empat

petani karet berada pada tingkat pendidikan dasar dan lainnya berada pada pendidikan tinggi, rata-rata jumlah anak lebih dari dua orang, rata-rata luas lahannya 1,35 ha, rata-rata produksi karet perbulan 270 kg per KK, rata-rata pendapatan per bulan Rp 1.620.000,- per KK. Bertolak dari uraian tersebut, keberadaan petani kebun karet diharapkan mampu memberikan kesejahteraan keluarganya dan bahkan dapat memberikan kesempatan kerja serta memajukan perekonomian masyarakat.

RUMUSAN MASALAH

1. Berapakah umur petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan kepala keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017?
3. Berapakah jumlah anak yang dimiliki keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017?
4. Berapakah rata-rata luas lahan yang dimiliki setiap keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017?
5. Berapakah rata-rata produksi getah karet setiap kepala keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017?
6. Berapakah rata-rata pendapatan setiap kepala keluarga petani karet per bulan di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang

Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017?

7. Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017?

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Singarimbun (1995:4) penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengukur dengan cermat terhadap fenomena sosial tertentu dengan mengembangkan konsep dan meng-himpun fakta, tetapi tidak menguji hipotesis.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. (Arikunto, 2006:130). Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh kepala keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji yang berjumlah 213 KK, tersebar pada tujuh dusun.

Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2006:134) bahwa dalam pengambilan sampel penelitian, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel diambil sebanyak 15% dari populasi yang berjumlah 213 KK, sehingga jumlah sampel adalah $15\% \times 213 = 31,95$ jadi sampel dalam penelitian ini apabila dibulatkan menjadi 32 KK. Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *proporsional area random sampling*. *Proporsional area random sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan dengan pemberian kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi
Menurut Noor (2011:140) observasi adalah pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum petani karet.
2. Teknik kuesioner
Narbuko dkk (2003:76) kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Kuesioner dalam penelitian ini untuk mendapatkan data sebagai berikut: umur, pendidikan, luas lahan, jumlah anak, pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok minimum.
3. Teknik dokumentasi
Menurut Sumaatmadja (1988:109) menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang

akan diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dari dokumen yang ada hubungannya dengan gejala sosial, ekonomi, budaya dan penduduk

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah tabel persentase dalam bentuk tabel tunggal. Setelah data dimasukkan atau ditabulasikan dan dipersentasikan selanjutnya setelah itu dideskripsikan secara sistematis dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian dan dibuat dalam bentuk kesimpulan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Astronomis Desa Simpang Mesuji terletak pada $3^{\circ}59'44''$ LS sampai dengan $4^{\circ}01'35''$ LS dan $105^{\circ}14'48''$ BT sampai dengan $105^{\circ}16'12''$ BT.

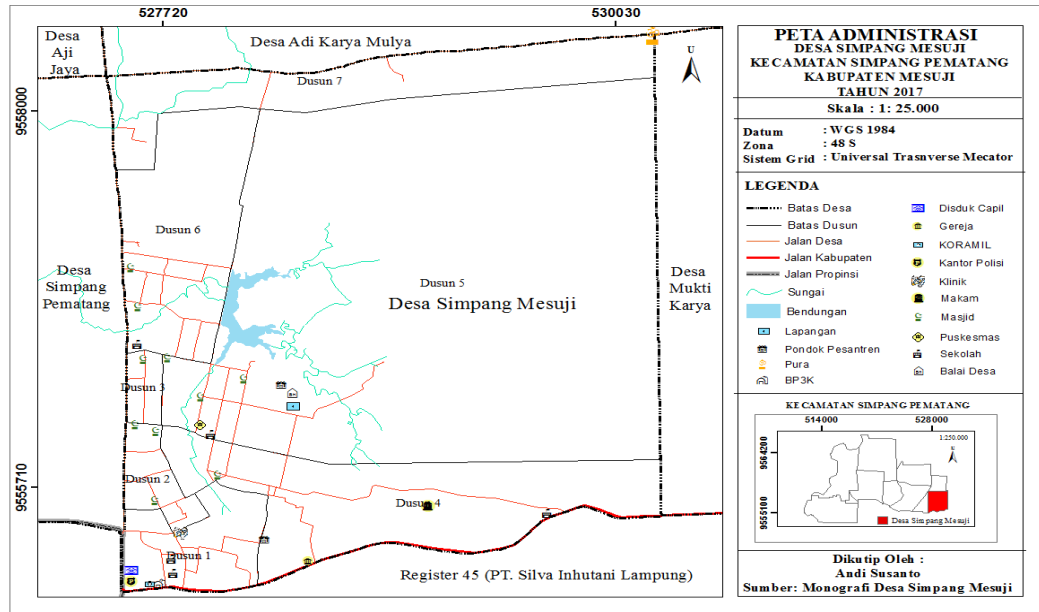
Jika ditinjau secara administratif Desa Simpang Mesuji terletak di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. Sedangkan, jarak dengan pusat pemerintahan Kecamatan Simpang Mesuji sejauh ± 2 Km, jarak dengan pusat pemerintahan Kabupaten Mesuji sejauh ± 25 Km dan jarak dengan pusat pemerintahan Ibukota Provinsi sejauh ± 188 Km

Desa Simpang Mesuji mempunyai luas wilayah 828,81 ha, di mana luas wilayah tersebut dimanfaatkan untuk berbagai macam kepentingan penduduk, baik secara individu maupun secara umum. Selain itu, pe-

manfaatannya beraneka ragam seperti pemukiman, pertanian, fasilitas umum dan kolam.

Adapun batas-batas administratifnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aji Jaya dan Adi Karya Mulya.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Register 45 (PT. Silva Inhutani Lampung).
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simpang Pematang.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mukti Karya.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Umur Petani Karet

Tabel 1. Umur Petani Karet Di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	20-64	30	93,75
9	65+	2	6,25
Jumlah		32	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa petani karet di Desa Simpang Mesuji sebagian besar pada usia produktif (20-54 tahun) yaitu 30 KK (93,75%), sehingga masih me-

iliki kemampuan tenaga yang kuat dan mudah dalam kematangan melakukan pekerjaan. Sedangkan lainnya berada pada usia tua (65+ tahun) yaitu 2 KK (6,25%).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa umur petani karet di Desa Simpang Mesuji cukup berpotensi dalam mengembangkan usaha perkebunan karetnya, guna meningkatkan pendapatannya. Usia petani karet

yang masih produktif memiliki kondisi tubuh yang kuat dan sehat, diharapkan memiliki banyak pengalaman, sehingga dapat melakukan pengolahan lahannya baik dan memperoleh hasil yang banyak.

2. Tingkat Pendidikan Petani Karet

Tabel 2. Pendidikan Petani Karet Di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/SMP	28	87,50
2	SMA	3	9,37
3	Akademi (D1-D3)	1	3,12
Jumlah		32	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan peta diatas bahwa dari Berdasarkan Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa pendidikan petani kebun karet di Desa Simpang Mesuji sebagian besar berada pada Tingkat Pendidikan Dasar yaitu 28 KK (87,50%), sedangkan 1 KK (3,12%) berada pada Tingkat Pendidikan Tinggi dan lainnya berada pada Tingkat Pendidikan Menengah.

Pada kenyataan di lapangan sebagian besar petani karet memperoleh pengetahuan bertani karet bukan dari pendidikan formal, melainkan dari pengalaman pribadi dan masyarakat sekitar (pendidikan informal). Baik buruknya hasil yang diperoleh tidak dominan dipengaruhi oleh pendidikan formal melainkan pendidikan informal.

3. Jumlah Anak Petani Karet

Tabel 3. Klasifikasi Jumlah Anak Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017

No	Jumlah Anak	Jumlah Petani Karet (KK)	Jumlah Anak (jiwa)	Persentase (%)
1	0	2	-	6,25
2	1	13	13	40,62
3	2	10	20	31,25
4	3	5	15	15,63
5	4	2	8	6,25
Jumlah		32	56	100,00
Rata-rata			1,75	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 25 KK (78,12%) petani karet memiliki <3

anak dan 7 KK (21,88%) petani karet memiliki ≥ 3 anak. Hal ini menunjukkan bahwa petani karet di Desa

Simpang Mesuji memiliki sedikit anak. Jumlah keseluruhan anak petani karet yaitu 56 jiwa dari 32 KK.

Kepala keluarga merupakan pemimpin dalam keluarga dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Jumlah pendapatan yang tinggi dan dengan diimbangi-nya jumlah anak yang sedikit, diharapkan mampu mempermudah petani karet dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dan diharapkan mampu memenuhi ke-

butuhan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bintarto (1988:1) yang menyatakan bahwa beban ekonomi akan semakin berat apabila jumlah anak melebihi 3 orang anak. Banyaknya anak dalam suatu keluarga akan menyebabkan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga semakin besar. Sebaliknya apabila jumlah anak dalam keluarga sedikit maka biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

4. Luas Lahan Petani Karet dan Luas Lahan Kebun Karet

Tabel 4. Luas Lahan Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Mesuji Kabupaten Mesuji Tahun 2017

No	Klasifikasi Luas Lahan (ha)	Jumlah KK		Luas Lahan (ha)		
		Jumlah	%	Pekarangan	Sawit	Karet
1	<0,5	3	9,38	0,286	1,25	0,75
2	0,5-2,0	28	87,50	4,089	3,50	21,50
3	>2,0	1	3,12	0,125		3,00
Jumlah		32	100,00	4,50	4,75	35,25
Rata-rata				0,14	0,15	1,10

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar lahan milik petani yang terdiri dari pekarangan, kebun sawit, dan kebun karet memiliki luas lahan sedang (0,5-2,0 ha). Rata-rata luas lahan pekarangan yang dimiliki yaitu 0,14 ha/KK, rata-rata luas kebun sawit 0,15 ha/KK, dan rata-rata luas kebun karet 1,10.

Petani karet rata-rata menggarap lahan dengan luas yang sedang yaitu 87,50% (28 KK), baik lahan milik sendiri ataupun bukan milik sendiri dengan sistem bagi hasil. Semakin

sempit lahan yang digarap maka akan semakin sedikit produksi yang dihasilkan oleh petani karet. Oleh karena itu, dengan luas lahan tersebut banyak petani karet yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahim dan Hastuti (2008:36), lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komunitas pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Luas lahan yang mampu digarap petani ditentukan oleh modal yang dimiliki para petani karet dan kemampuan tenaga petani dalam menggarap lahannya. Semakin luas lahan

kebun karet yang mampu petani garap akan berpengaruh terhadap hasil produksi dan pendapatan yang bisa diperoleh, baik lahan milik sendiri ataupun bagi hasil.

5. Produksi Kebun Karet

Tabel 5. Produksi dan Luas Lahan Kebun Karet Rakyat di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017

No	Klasifikasi (ha)	KK	%	Jumlah Produksi (Kg/tahun)	Rata-rata (Kg/KK/thn)
1	<0,5	3	9,38	1.524	508
2	0,5-2,0	28	87,50	92.568	3.306
3	>2,0	1	3,12	8.796	8.796
Jumlah		32	100,00	102.888	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa kebun karet rakyat dengan luas 0,5-2,0 ha yang di garap oleh sebanyak 87,50% (28 petani) rata-rata produksinya 3.306 Kg per KK per tahun dan lahan yang digarap oleh 3,12% (1 petani) merupakan lahan dengan luas >2,0 rata-rata produksi karetnya 8.796 Kg per KK per tahun. Sedangkan, lahan kebun karet yang di garap oleh sebanyak 9,38% (3 petani) merupakan luas lahan sempit (<0,5 ha) rata-rata produksi karetnya 508 Kg/KK/tahun.

Produksi kebun karet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil usaha kebun karet yang diperoleh dalam satu tahun dengan satuan kilogram (kg) yaitu sebanyak 102.888 kg/tahun dengan rata-rata 3.215,25 kg/KK/tahun. Terdapat perbedaan produksi antara petani yang menggarap lahan luas, sedang dan sempit. ini menunjukkan adanya keterkaitan antara luas lahan yang digarap petani dengan hasil produksi

karet. Hal ini sesuai dengan Rahim dan Hastuti (2008:36), lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komunitas pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

6. Tingkat Pendapatan Petani Karet

Pendapatan merupakan indikator yang sangat penting dalam kehidupan, karena menjadi indikator untuk menilai kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya dan mensejahterakan kehidupan keluarganya. Pendapatan petani karet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh petani karet yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

Tabel 6. Pendapatan Petani Karet Per Bulan Di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017

No	Pendapatan/bulan (Rp)	Jumlah Petani		Pendapatan (Rp)	Rata-rata (Rp)
		KK	%		
1	<1.372.984,00	19	59,37	14.483.553	762.292
2	≥1.372.984,00	13	40,63	29.451.947	2.265.534
Jumlah		32	100,00	43.935.500	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 15, dapat dijelaskan bahwa total pendapatan keluarga petani karet Rp43.935.500,00 per bulan, rata-rata pendapatannya yaitu Rp1.372.984,00 per bulan per KK. Untuk pendapatan tertinggi yang diperoleh petani karet yaitu Rp4.899.373,00 per bulan per KK dan pendapatan terendah Rp280.983,00 per bulan per KK. jumlah petani karet yang mempunyai pendapatan <1.372.984,00/bulan sebanyak 59,37% (19 KK), sedangkan jumlah petani yang berpendapatan ≥1.372.984,00 per bulan sebanyak 40,63% (13 KK). Terdapat perbedaan pendapatan pada petani karet, hal ini dipengaruhi oleh luas lahan garapan dan status kepemilikan lahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayogyo (1987:102) bahwa semakin luas usaha tani, maka semakin besar persentase penghasilan keluarga petani.

Berdasarkan data di lapangan diketahui bahwa seluruh pendapatan petani karet sebanyak Rp43.935.500,00 per bulan, dengan rata-rata pendapatannya Rp1.372.984,00 per bulan per KK. Rendahnya pendapatan petani karet disebabkan karena lahan yang dimiliki tidak luas, hasil produksi rendah, dan status kepemilikan lahan bukan milik sendiri, sehingga pen-

dapatan yang diperoleh pun rendah. Selain luas lahan, hasil produksi, dan status kepemilikan lahan, harga getah karet yang dijual petani pun akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet. Maka, hal ini jelas berdampak pada pendapatan keluarga petani karet.

7. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Pada penelitian ini ukuran yang digunakan untuk pengeluaran rumah tangga menggunakan ukuran beras per kapita/tahun. Maksudnya adalah bukan hanya mengukur berasnya saja namun mengkonversi pengeluaran belanja (pengeluaran untuk keperluan sandang, pangan, dan papan) setiap rumah tangga untuk keperluan sehari-hari dengan menghitung dalam ukuran beras per kapita/tahun. Untuk lebih jelasnya digunakan rumus sebagai berikut untuk mengkonversinya.

Rp...belanja rumah tangga ditambah beras setiap hari =

$$= \frac{\text{pengeluaran perhari}}{\text{jumlah anggota keluarga}} \times 30 \times 12$$

$$= \frac{\text{hasil pembagian}}{\text{harga beras sekarang (kg)}} \times 30 \times 12$$

Tabel 17. Pengeluaran Rumah Tangga Berdasarkan Kebutuhan Pokok Minimum Dalam Ukuran Beras/Tahun Di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Tahun 2017

Ukuran Beras kg/tahun/kapita	Indikator Kesejahteraan	Jumlah KK	Persentase
241-320	Miskin	5	15,63
321-480	Nyaris Miskin	9	28,12
481-960	Cukup	6	18,75
> 960	Hidup layak	12	37,50
Jumlah		32	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 17, persentase untuk pengukuran kebutuhan pokok rumah tangga berdasarkan ukuran beras perkapita/tahun yaitu sebanyak 15,63% (5 KK) hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum sebanyak 241-320 kg beras/tahun/kapita dengan indikator kesejahteraan miskin dan sebanyak 28,12% (9 KK) hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum sebanyak 321-480 kg beras per tahun/kapita dengan indikator kesejahteraan Nyaris Miskin. Sedangkan sebanyak 18,75% (6 KK) mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum hingga 481-960 kg beras per tahun per kapita dengan indikator kesejahteraan cukup dan sebanyak 37,50% (12 KK) mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum hingga >960 kg beras/tahun/kapita dengan indikator kesejahteraan hidup layak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Sebanyak 30 KK petani karet (93,75%) termasuk dalam usia produktif dan 2 KK (6,25%) merupakan usia tua..
2. Sebanyak 28 KK petani karet (87,50%).berada pada Tingkat Pendidikan Dasar, 1 KK (3,12%) berada pada Tingkat Pendidikan

Tinggi dan 3 KK (9,37%) berada pada Tingkat Pendidikan Menengah.

3. Sebanyak 25 KK (78,12%) petani karet memiliki anak sedikit dan 7 KK (21,88%) petani karet memiliki anak banyak.
4. Rata-rata luas lahan yang dimiliki setiap keluarga petani karet 1,39 ha.
5. Rata-rata produksi getah karet per KK 3.215,25 kg/tahun.
6. Rata-rata pendapatan petani karet Rp1.372.984,00/bulan/KK.
7. sebanyak 5 KK (15,63%) masuk dalam indikator miskin, 9 KK (28,12%) masuk dalam indikator Nyaris Miskin, 6 KK (18,75%) masuk dalam indikator cukup dan 12 KK (37,50%) masuk dalam indikator hidup layak.

B. Saran

1. Kepada para petani karet yang memiliki lahan sempit untuk mencari pekerjaan tambahan sebagai buruh kepada petani yang memiliki lahan kebun karet luas.
2. Kepada para petani karet yang memiliki lahan kebun karet luas, agar memberi kesempatan pekerjaan sebagai buruh penderes karet bagi petani yang memiliki lahan sempit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Bintarto. 1988. *Geografi Sosial*. U.P Spring. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S. Jakarta.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kharisma Putra Utama. Jakarta.
- Rahim, Abd. dan Hastuti, Diah Retno Dwi. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sayogyo. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE. Yogyakarta.
- Setyamidjaja, Djoehana. 1993. *Karet Budidaya dan Pengolahan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Singarimbun, M. 1995. *Metode dan Proses Penelitian*. Metode Penelitian Survai, Efendi, S. (Editor). LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Sumaatmadja, Nursyid. 1988. *Studi Geografi Suatu pendekatan dan Analisa Geografi*. Bandung: Alumni.